BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penegakan Disiplin

1. Pengertian penegakan disiplin

Kamus Besar Bahasa Indonesia Penegak yaitu orang yang menegakkan (mendirikan), kemudian penegakan adalah proses, cara, perbuatan menegakkan.

Kata disiplin berasal dari kata latin: *disciplina* yang berarti pendidikan kesopanan, keruhanian, dan pengembangan tabiat.[7] [8] Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disiplin adalah sebagai berikut: Tata tertib (di sekolah militeran), ketaatan (kepatuhan dan aturan).[9] Dari pengertian ini maka jelas bahwa disiplin merupakan pendidikan kesopanan, pengembangan tabiat, tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi. Banyak pula pakar yang mendefinisikan disiplin sebagai berikut, diantaranya: Menurut Moore T.M, Disiplin merupakan sesuatu di mana kita tunduk kepadanya untuk menghasilkan perubahan dan kemampuan atau penguasaan dengan tujuan mendorong pada tingkatan tetap yang lebih tinggi.[10] Menurut Ny.M. Paranoan, disiplin artinya kesedian menaati peraturan, ketentuan, tata cara,

---

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia.

[8] *Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan, Biro Kepegawaian Sekertariat Jenderal Departemen Agama Repoblik Indonesia,* Jakarta: Disiplin Pegawai Negari Sipil, 2004, h.5.

[9] Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Edisi 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2002), h.268.

[10] Moore T.M., *Disiplin Anugerah* (Malang : Literatur SAAT, 2004), h. 17.

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA

dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan.

Berbicara disiplin dalam dunia pendidikan berarti membicarakan tingkah laku anak. Anak dituntut oleh suatu kekuatan yang berada di luar dirinya yaitu kekuatan orang tua untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan, ketentuan, tata cara, nilai dan norma yang berlaku dan dibiasakan dalam keluarga tersebut atau yang berlaku dan dibiasakan di luar lingkungan keluarga seperti lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru sebagai orang tua siswa harus berperan aktif dalam mengarahkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut, karena guru adalah teladan bagi siswa. Guru harus memperlihatkan contoh-contoh yang benar menurut peraturan, dan tata tertib sekolah.

Sekolah merupakan bagunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatnya, menurut jurusannya).[13] [14] Sekolah merupakan tempat yang penting di mana anak dapat memperoleh pengetahuan agar kelak bisa menjadi orang yang berhasil dan bisa dibanggakan di dalam lingkungan keluarganya dan masyarakat sekitar.

[13] M. Paranoan, h.26.
[14] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dibedakan siswa yang melakukan aturan atau tata tertib Sekolah dan siswa yang tidak melakukan aturan sekolah. Siswa yang melakukan aturan dapat dilihat dari perilakunya baik dalam bersikap, dan tindakannya dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Tujuan penegakan Disiplin

Dalam sebuah disiplin tentu ada tujuan. Anak dibentuk agar bertingkah laku dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku dalam sekolah dan juga dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Ny. Singgih D. Gunarsa tujuan disiplin adalah penting dalam kehidupan anak supaya mudah meresapi pengetahuan dan pengertian sosial anatara lain mengenai hak milik orang lain, mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban secara langsung mengerti larangan-larangan, mengerti tingkah laku yang baik dan buruk, belajar mengendalikan keinginan dan membuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman; mengorbankan keinginan sendiri tanpa peringatan dari orang tua.[15]

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang diterapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Tujuannya yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku

[15] Singgih *D.* Gunarsa dan Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h. 137.

dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka di identifikasikan.[16 7]

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman dikutip Akhmadsudrajat mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: 1. memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. 2. mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. 3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. 4. siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas jika seorang guru tidak menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Dari pendapat di atas maka disimpulkan bahwa tujuan penegakan disiplin adalah membentuk anak agar bertingkahlaku sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat meresapi pengetahuan dan pengertian sosial, menjalankan kewajiban, belajar mengendalikan keinginan sendiri dan

---

[16] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 82.

[I7]http://Akhmadsudrajat. Wordpress.Com/about di kutip /03/04/2014 disiplin- siswa- di-sekofah.

membuat sesuatu tanpa merasa terancam, serta mengajar anak dan memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantuh siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat disamping itu untuk menciptakan keamanan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa dapat termotivasi dan mencapai prestasi belajar.

3. Bentuk-bentuk disiplin sekolah

Tata cara kehidupan mengandung inti bahwa tingkahlaku seseorang "diatur" oleh keharusan-keharusan untuk memperlihatkan sesuatu tingkahlaku dan batas-batas yang memberikan petunjuk apa yang tidak boleh dan tidak baik dilakukan. Jadi seseorang diharapkan mengetahui dan dapat memperlihatkan sesuatu tingkahlaku sesuai dengan keharusan dan batas-batas yang digariskan dalam lingkungan hidupnya. Tingkahlaku demikian harus mengakar sebagai kebiasaan dan tidak menekan atau menimbulkan ketegangan. Tingkahlaku demikian harus sudah terbiasa sejak kecil dan terbentuk melalui disiplin.

Tata cara seseorang dalam beraktivitas tentu berbeda-beda. Ada orang yang berdisiplin dan ada yang tidak berdisiplin.[18] [19] Disiplin sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari karena disiplin merupakan salah satu

[18] Singgih D. Gunarsa dan Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, 2008), h. 80.

[19] Muhammad Habibie. *Cerdas dan Cergas Merancang Sukses Diri* (Solo: Tiga Serangkaian, 2009), h. 1-3.

kunci meraih kesuksesan. Dengan disiplin memberi kemudahan meraih kesuksesan. Perilaku disiplin harus diterapkan di mana pun kita berada. Bersikap seenaknya akan membuat aktivitas menjadi tidak lancar. Orang yang sukses selalu berdisiplin dalam beraktivitas.

Beraktivitas tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib. Setiap siswa harus bersikap tertib, mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Berdisiplin dalam beraktivitas di sekolah agar terasa nyaman dan semangat belajar di sekolah. Berikut disiplin yang harus diperhatikan ketika beraktivitas di sekolah adalah sebagai berikut: [70]

a. Ketepatan waktu

Berangkat ke sekolah harus tepat waktu. Supaya tidak terlambat masuk kelas. Ketika siswa terlambat masuk kelas, akan dikenai sanksi dan akibatnya tidak diperkenankan masuk mengikuti pelajaran pertama. Oleh karena itu masuk sekolah harus tepat pada waktunya. Orang yang mau sukses selalu tepat waktu dan tidak terlambat masuk sekolah.

Adapun tata tertib di SMP Negeri 2 Mengkendek:[20] [21]

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi.
2. Siswa terlambat datang 15 menit harus lapor kepada guru piket, setelah itu baru diijinkan masuk kelas.

[20] Muhammad Habibie, h. 7.
[21] Tata Tertib SMP Negeri 2 Mengkendek.

3. Siswa terlambat datang ke sekolah lebih dari 15 menit tidak di perkenankan masuk kelas pada pelajaran pertama.
4. Siswa terlambat datang diberi tugas khusus oleh guru piket untuk membersihkan di lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa berangkat ke sekolah harus tepat waktu, supaya tidak dikenai sanksi, dan diperkenankan masuk mengikuti mata pelajaran.

b. Kerapian

Perubahan-perubahan yang meningkatkan penampilan diri seseorang akan diterima dengan senang hati, dan mengarah kepada sikap yang menyenangkan, sedangkan perubahan yang mengurangi penampilan diri akan ditolak.

Di SMP Negeri 2 Mengkendek ada aturan berpakaian yaitu:

1. Siswa harus menggunakan pakaian seragam sekolah.
2. Siswa harus berpakaian rapi.
3. Setiap ruangan kursi harus tertata rapi.
4. Tidak diperkenankan memakai baju ketat.

[22] EIizabeth B. Hurlok, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 1980), h.5.

Menurut Dwijayata dkk, sangat penting untuk memperhatikan cara berpakaian.

1. hendaklah kita berpakaian yang pantas. Pakaian yang pantas tidak usah pakaian yang mahal-mahal, tetapi cukup bersih dan rapi.
2. kebersihan pakaian harus kita perhatikan sungguh-sungguh. Jangan sampai kita mengenakan pakaian yang sudah berbau keringat.
3. hendaknya jangan memakai pakaian yang terlalu sempit atau terlalu longgar, kantong celana atau baju jangan diisi sampai mengembung, sebab kurang bagus dipandang.
4. Rambut hendaknya selalu tersisir rapi, lekat dasi serta kaus kaki harus diperhatikan, demikian juga sepatu, selalu hendaknya bersih.
5. Berpakai yang lengkap, sebaiknya tak lupa memakai ikat pinggang hendaknya sesuai dengan pakaiannya, jangan aneh-aneh hanya untuk menarik perhatian.

Dari materi di atas maka dapat di simpulkan bahwa cara berpakaian sangat penting harus rapi, sopan.

[23] Dwijawiyata dkk. *Sopan Santun Di Dalam Pergaulan* (Yogyakarta : Kanasius, 1974), h.32-35.

c. Kebersihan

Sekarang ini manusia menggunakan sangat banyak bahan seperti kertas, kaca, baja, dan Koran, atau untuk membuat bungkus produk, botol, teko,kendaraan, kaleng minuman. Setelah suatu produk dipakai lalu manusia membuangnya begitu saja.[24] Manusia diberi kuasa untuk memlihara bumi ini karena itu bumi ini perluh dipelihara dengan menjaga kebesihan lingkungan dimanapun kita berada.

Manusia adalah makhluk tuhan yang paling istimewa. Manusia diberi akal supaya manusia dapat mengatur semua ciptaan Tuhan. Manusia diberi kuasa untuk mengolah tanah, menanam dan memelihara tumbuhan.[25] [26] Manusia diberi kuasa untuk menjaga dan mengatur binatang-binatang. Manusia diberi kuasa untuk menjaga lingkungannya. Karena itu lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Siswa harus diajar untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Orang yang bertanggung jawab mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik, anak yang bertanggung jawab selalu

---

[24] Ensiklopedia IPTEK Listrik dan Elektronika Konservasi dan Lingkungan (Jakarta : Lentera Abadi, 2007), h.454.

[25] Evang Darmaputera, M.Ed. dkk, Tuhan mengasihi aku (Jakarta : BPK Gunung Mulia,2008), h.48.

[26] Muhammad Habibie, h.23.

menepati janji, mematuhi peraturan yang berlaku, dan disiplin. Belajar bertanggung jawab dalam hal kecil misalnya memlihara lingkungan.

Adapun tata tertib yang harus dipatuhi siswa yaitu:[27]

1. Membuang sampah pada tempatnya.
2. Dilarang mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah.
3. Dilarang buang sampah di kelas.

Dari materi di atas maka disimpulkan bahwa manusia harus memelihara alam.

B. Landasan Alkitab

Berbicara tentang penegakan disiplin yang menyangkut tentang keteladanan dalam perjanjian lama penulis akan mengemukakan beberapa ayat Alkitab yang menyangkut disiplin yaitu keteladanan.

1. Dalam perjanjian lama

Tokoh yang bisa dijadikan teladan yaitu Abraham. Abraham dikenal sebagai bapa orang beriman karena ia memberikan teladan kepada generasi berikutnya dalam hal iman. Karena keyakinannya yang unik uu, ia pantas disebut sebagai Bapa Orang Beriman. Tidak ada orang lain yang mampu menyamai iman yang telah ditunjukkan Abraham. Dan bagi Tuhan itu sudah cukup untuk membuktikan kesungguhan imannya. Banyak hal yang dapat

[27] Tata Tertib SMP Negeri 2 Mcngkendek.

[28] Sostenis Nggebu, *Dari Ur-Kasdim Sampai ke Babel Karakter 30 Tokoh Perjanjian Lama (* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), h. 13-22.

diteladani dari Abraham yaitu Ketaatan Kej. 12:4 “lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya, dan Lot pun ikut bersama-sama dengan dia, Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia berangkat dari Haran” dengan menaati panggilan Allah, jelaslah bahwa Abraham adalah seorang yang sungguh-sungguh ingin melakukan kehendak Allah seorang yang ingin menyaksikan bahwa Allah itu hadir dan berkuasa. Memang keputusan untuk berpindah tempat bukanlah keputusan yang mudah, namun sebagai orang yang beriman, Abraham taat kepada Allah yang memanggilnya. Guru seharusnya melakukan tugasnya seperti Abraham yang selalu taat melakukan panggilannya menjadi teladan bagi siswa supaya siswa juga menjadikan teladan demi masa depannya.

Tokoh Alkitab yang satu ini yaitu Yusuf yang mempraktekkan iman yang teguh dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam Kej. 34-41 ada beberapa pelajaran yang dapat dipetik Dari kehidupan Yusuf yaitu Kej. 49:2,3 pentingnya kesalehan, Kej. 39:5,6 Kesetiaan, Kej. 39:7, 9 Melawan godaan. Semua sifat Yusuf ini perlu diteladani dalam menjalani hidup ini. Guru sebagai orang tua siswa harus mengajarkan kepada siswa bahwa begitu pentingnya disiplin itu seperti Yusuf karena dia sudah terbiasa di didik sejak dari kecil sehingga sampai besar dia tidak pernah melanggar apa yang sudah diyakininya.

[29] Sostenis Nggebu, h. 39-40.

Disiplin perluh ditegakan sejak dini supaya sejak kecil anak sudah terbiasa menjalani hidupnya dengan tertib.[30] Menurut Alkitab sikap hidup disiplin sejak dini juga akan membuat anak hidup terpuji pada masa tuanya. sebagaimana dikatakan Salomo dalam Amsal 22:6 “didiklah orang mudah menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.” Yang menjadi pikiran utama dalam pasal ini adalah sikap yang benar tehadap kekayaan dan pentingnya didikan serta pengetahuan bagi orang muda.[31] [32] Ayat ini berisi pengajaran mengenai pentingnya didikan.

Ulangan 6:4-9 disini membahas tentang perintah Tuhan yang harus diajarkan. Dalam ayat 7 harus diajarkan secara berulang-ulang atau harafiahnya meruncingkan mempertacamkan. Israel dianjurkan supaya berusaha mengajarkan sekuat tenaga, dan dengan memakai segala keahlian yang ada, supaya penyataan kehendak Tuhan dihayati oleh generasi mendatang. Pada saat duduk, dalam perjalanan, saat berbaring dan saat bangun. Mengingatkannya pada tangannya dan di dahi, pada pintu rumahmu dan pada pintu gerbang. Guru sebagai orangtua diberi kuasa untuk mengajarkan perintah atau menegakkan aturan yang ada secara hendang-ulang dengan tujuan anak akan mengetahui bahwa begitu pentingnya

---

[30] Elisa B. Surbakti, *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah* (Bandung : Kalam Hidup, 2008), h. 259

[31] Risnawaty Sinulingga, *Tafsiran Alkitab kitab Amsal* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), h.386-393

[32] Dr. Caims, *Tafsiran Kitab Ulangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), h. 134-135.

pengajaran dalam diri manusia. Guru sebagai orang tua murid di sekolah

harus mengasihi mereka dan tidak membiarkan anaknya berjalan sesuka hati menuruti kehendaknya sendiri, melainkan mendidiknya dengan benar. Seperti yang dikatakan Amsal, “siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya tetapi siapa mengasihi anaknya menghajar dia pada waktunya.”

Ulangan 6:1 “ inilah perintah yang dibahas dalam ayat ini adalah ketaatan dan peraturan.[33] Jelas bahwa peraturan sangat penting.

Dalam Kej. 6 peristiwa Nuh, Tuhan menghukum manusia karena kejahatan manusia sendiri. Hal ini juga bisa dijadikan pedoman hidup orang percaya bahwa Tuhan itu adil.

Untuk itu disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia supaya ada patokan untuk melangka lebih baik di masa yang akan datang. Alkitab juga berbicara tentang disiplin. Disiplin penting karena hal itu merupakan perintah Allah Bapa, Alkitab mengajarkan bahwa cara Tuhan mendisiplinkan umat-Nya sama dengan cara ayah mendisiplinkan anaknya (UI. 8:5; Mzm. 6:2, Ams. 3:12). Tujuan Allah mendisiplinkan manusia adalah agar manusia taat pada perintah Allah, hormat, dan takut kepada-Nya.

Secara khusus dalam Amsal 22:6 berbicara tentang pemuda atau remaja yaitu “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Salomo

[33]Caims, h. 133.

mengatakan bahwa jika pemuda atau remaja di didik maka masa depannya akan berjalan dijalan yang benar atau tidak menyimpang.

Salomo adalah seorang yang telah menikmati bagaimana menjadi seorang pemuda yang dibekali dengan pondasi iman yang kuat untuk masa depannya. Ayahnya Daud tidak mempersiapkan masa depannya dengan setumpuk harta tetapi di hari-hari terakhirnya, sebelum kematiannya, ia menasehaii anaknya untuk berlaku seperti laki-laki melakukan kewajiban dengan setia terhadap Tuhan dan hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan (Raja-raja 2:2-3). Amsal 29:7 "didiklah anakmu maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu dan mendatangkan sukacita." Sangat jelas kalau orang tua mengiginkan anaknya selalu membuatnya senantiasa tentram dan bersukacita, maka sangatlah penting untuk mendisiplinkan anak.

2. Dalam perjanjian baru

Berdasarkan 1 Tim 4:2, Rasul Paulus ingin mentabahkan hati Timotius dengan mengatakan, bahwa orang tidak akan mengangap rendah dia, bila ia menjadi teladan bagi orang-orang percaya.[34] Kewibawaan seorang pemimpin rohani tidak terutama terletak di dalam hal-hal lahiria seperti usia, kekayaan, kepintaran, penggunaan kekerasan, melainkan di dalam keteladanan hidup. Bila mana orang percaya melihat di dalam diri pemimpinnya percerminan Yesus Kristus, maka dengan sendirinya mereka

[34] R. Budiman, Tafsiran Alkitab Surat 1 & 2 Timotius dan Titus (Jakarta : BPK Gunung Mufia,2012), h. 41

akan menghormatinya, sama seperti mayang gandum tunduk untuk angin yang bertiup dan berlalu di ladang. Dalam perkataan, dalam tingkahlakumu artinya perbuatan seorang pemimpin rohani harus sama dengan perkataannya. Oleh sebab itu keteladanan dalam tingkah laku harus nampak dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesuciaanmu. Krisis kepemimpinan akan timbul, bilamana keteladanan hidup pemimpin itu tidak ada. Dari ayat ini maka jelas bahwa seorang pemimpin kalau mau dihargai harus memperlihatkan ketel adan yang baik yaitu apa yang dikatakan itu yang dilakukan.

Dalam Yoh. 13:15 ayat ini meringkas penjelasan mengenai pembasuhan kaki yang tidak sama dengan makna yang diisyaratkan oleh dialog antara Petrus dan Yesus mengenai pembersihan, meskipun kemungkinan makna itu tidak tertutup. Tekan penjelasan terletak pada nilai teladan dari tindakan Yesus. Tindakan Yesus adalah pelayanan kasih yang ditawarkan sebagai model untuk hubungan para murid. Karena pembasuhan kaki adalah tindakan yang mengungkapkan kerelaan Yesus mengurbankan hidup-Nya bagi para murid-Nya, hendaknya kaum beriman membasuh kaki sesamanya sebagai tanda kesediaan mereka untuk mati demi iman. Maka dapat disimpulkan bahwa guru harus menjadi model bagi murid-muridnya sama seperti yang dilakukan Yesus.

[35] A. S. Hadiwiyata, *Tafsiran Injil Yohanes (* Yogyakarta : Kanisius, 2008), h. 191-192.

Dalam 2 Tim 3:15, Rasul Paulus menyebutkan bahwa kesetiaan dan kesabaran orang tua Timotius tidaklah sia-sia. Jadi dapat dikatakan bahwa masa depan yang baik bagi anak-anak ataupun karakter anak-anak sangat ditentukan bagaimana sekolah sebagai tempat mencari ilmu bertanggung jawab mendidik anak-anak mereka di dalam iman kepada Tuhan serta cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Untuk itu anak harus dibimbing dengan baik dan benar.

Dalam titus 2:6, Rasul Paulus mengatakan kepada orang tua agar mendidik dan menasehati orang muda supaya mereka menguasai diri dalam segala hal. Jelas dalam ayat tersebut bahwa mendidik dan menasehati anak adalah hal yang amat penting dilakukan oleh orang tua agar anak mereka khususnya orang muda dalam menghadapi berbagai tantangan hidup mampu menguasai dirinya.

Dalam kisah Ananias dan Safira dalam Kis.5 Roh kudus menyatakan kepada Petrus rahasia Ananias, yang telah mengakibatkan perbuatan ini. Perbuatan itu bukanlah hanya merupakan penipuan terhadap manusia belaka, tetapi adalah penipuan terhadap Roh Kudus, bahkan terhadap Allah sendiri. Dosa Ananias ialah bahwa ia tak punya alasan apapun untuk memaafkan diri.

dengan sadar Ananias telah tunduk kepada kemauan iblis. diceritakan bahwa Ananias dan Safira dihukum mati karena mereka tidak taat lagi

^KTerhl^ *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), h. 80

dengan janji yang mereka sudah ucapkan kepada Tuhan. Ini memberikan pelajaran kepada manusia bahwa ketika sesuatu yang sudah diucapkan harus dilaksanakan karena ketika tidak dilaksanakan membawa akibat yang tidak baik.

Menurut pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru selaku pendidik dalam sekolah patut mengajar, mendisiplinkan anak supaya anak bisa bertanggung jawab atas pertumbuhan iman serta perilaku mereka sehari-hari.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Seseorang melakukan sesuatu tidak lepas adanya motivasi, untuk itu akan dibahas tentang motivasi.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Mc. Donald, dalam buku Sardiman A.M, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

[37] Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3.

ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. [38] [39] Motivasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkahlaku.[40]

Motivasi merupakan seperangkat proses dorongan, arahan, dan pemeliharaan perilaku kearah suatu sasaran. Menurut Luthans sebagaimana dikutip oleh Jaso Lase bahwa proses motivasi dimulai dengan kebutuhan fisik atau psikologis yang mengaktifkan perilaku atau dorongan yang ditujukan kepada sasaran. Kunci untuk memahami proses motivasi terletak pada arti dari hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan sasaran. Bolton mendefenisikan dikutip Jason Lase motivasi sebagai sebuah konsep yang digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor dalam diri seseorang yang merangsang, memelihara, dan menyalurkan perilaku ke arah suatu sasaran. Dengan kata lain bahwa motivasi adalah perilaku yang diarahkan kepada sasaran.[41]. Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa motivasi adalah

---

[38] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafmdo Persada, 2010), h.73-75.

[39] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2008),h.200.

[40] Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, *Psikologi PendidikanjProyek* Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2004.

[41] Dr. Jason Lase, M.Si, *Motivasi Berprestasi Kecerdasan Emosional Percaya Diri Dan Kinerja* (Jakarta: Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia.2003), h.33.

kekuatan dari dalam yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa ada paksaan.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan sudut padang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pedorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Sesorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki peserta didik, dengan demikian dibutuhkan peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik karena jika anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya juga baik.

Sarah Handayani menjelaskan motivasi belajar anak: Motivasi balajar adalah faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawahnya meraih prestasi. Anak dengan motivasi balajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh.[42] Karena itu dapat disimpulkan

[42] Sarah Handayani, *Mengasah Motivasi Belajar Pada Anak, Dikutip dari STAKN Paulina* Duma, tgl 08/04/2014.

bahwa motivasi belajar dapat terjadi apabila ada dorongan yang kuat baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi eksrtinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar.[43] Motivasi ekstrinsik sangat diperluhkan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan yang muncul dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya baik dari dalam maupun dari luar dalam melaksanakan perbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi proses belajar mengajar untuk mendapatkan sesuatuh.

2. Tujuan motivasi belajar

Motivasi sangat penting karena dengan adanya motivasi orang bisa melakukan apa yang ingin didapatkannya. Begitu juga untuk belajar sangat diperluhkan adanya motivasi karena ketika ada motivasi hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi itu maka makin berhasil pula pelajaran tersebut. Motivasi sangat penting karena bertujuan:[44]

---

[43] Syaiful Bahri Djamarah, *op* c/7,h.l58.

[44] Sardiman, h. 84-85.

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikeijakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikeijakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikeijakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam membicarakan soal motivasi hanya akan dibahas dalam dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".[45]

a. Faktor Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, kerena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak

[45] Syaiful Bahri Djamarah, h. 149-151.

memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Motivasi instrinsik yang timbul dari dalam diri seseorang yang sangat erat hubungannya dengan tujuan belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui:[46]

1) Cita-cita

Cita-cita diri atau diri yang di cita-citakan merupakan harapan terhadap diri, apa yang diinginkan di kemudian hari. Melalui cita-cita manusia semakin bersemangat melakukan sesuatu untuk meraih cita-cita yang diinginkan atau impikan.[47]

Cita-cita yang timbul dalam pribadi individu merupakan faktor pendorong untuk menambah semangat dalam proses belajar setiap individu dan sekaligus akan memperoleh arah yang lebih jelas dalam proses pencapaian tujuan belajar.

---

^Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, *Psikologi Pendidikan,Proyek* Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2004.

[47] Paul J. Centi, *Mengapa Rendah Diri* (Yogyakarta : Kanisius, 1993), h. 12.

Setiap orang harus mempunyai cita-cita yang tinggi untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.[48] Orang yang memiliki cita-cita yang tinggi, tidak akan gentar menghadapi berbagai tantangan. Baginya usaha menghadapi tantangan adalah jalan yang terbaik.

2) Memiliki pengetahuan yang luas

Ilmu atau pengetahuan merupakan salah satu bekal untuk meraih sukses.[49] Dengan ilmu yang luas seseorang dengan mudah dapat menumbuhkan potensi diri.

Ilmu tidak datang dengan sendirinya. Akan tetapi ilmu harus dicari, gerbang meraih ilmu adalah dengan banyak membaca. Dengan rajin membaca akan tahu tentang banyak hal. Apabila ingin menjadi orang sukses, harus memiliki pengetahuan yang luas dan mencintai ilmu.

3) Ingin menjadi lebih baik

Setiap orang dapat mengubah situasi yang buruk menjadi sumber kesempatan. Ketika melakukan kesalahan mungkin seseorang merasa telah menghancurkan hidup sendiri. Pikiran seperti ini tidak bisa dibiarkan untuk menguasai diri karena masih ada ruang

[48] Muhammad Habibie, h.
[49] Muhammad Habibie,

dalam hidup untuk memperbaiki diri.[50] Gunakanlah kegagalan sebagai motivasi untuk memperbaiki diri, dengan demikian keinginan untuk betjuang memperbaiki situasi menjadi lebih kuat Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat terjadi dengan sendirinya melalui cita-cita, ketika kondisi belajar baik, dan ingin menjadi yang lebih baik.

b. Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai cara yang dilakukan. Motivasi ini terbentuk karena adanya dorongan dari luar termasuk orang tua, guru dan orang-orang yang ada di sekitar.

1) Orang tua di rumah

Orang tua memegang peran paling istimewa dalam diri anak. Jika mereka secara tulus dan konsisten menunjukkan cinta dan sayang kepada anak, maka itu membantu anak untuk memandang dirinya pantas untuk dicintai, baik oleh orang lain

[50] Febe Chen, *Menjadi Pribadi* Unggul (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 135.

maupun oleh diri sendiri.[51] Sebaliknya jika orang tua tidak

> mendapatkan kehangatan, penerimaan dan cinta dalam hubungan dengan anak, mungkin anak tumbuh dengan rasa ragu-ragu mengenai kepantasan untuk dicintai dan diterima. Jika mereka menghargai anak, maka anak melihat dirinya berharga.
>
> Penilaian yang orangtua kenakan kepada anak menjadi penilaian yang dipegang tentang dirinya. Harapan orang tua terhadap anak, akan menjadi cita-cita dirinya. Harapan itu merupakan salah satu patokan penting yang gunakan untuk menilai kemampuan dan prestasi anak tersebut Jika kemampuan atau keberhasilan anak tidak diakui oleh orang tua kemungkinan dalam mengembangkan bakatnya anak sudah merasa tidak becus dan harga dirinya rendah, karena itu orangtua sangat penting dalam keberhasilan anak. Apapun kemampuan anak orangtua harus menghargai supaya anak merasa berharga.
>
> Orang tua juga sangat berpengaruh terhadap diri anak berkat teladan yang mereka tampilkan lewat prestasi mereka. Keberhasilan atau prestasi orangtua dapat merumuskan apa arti sukses bagi anak-anak mereka. Yang berperan juga dalam konsep anak tentang keberhasilan atau kegagalan adalah disiplin * [52]

---

[31] Paul J. Centi,

[52] Paul J. Centi,

yang orang tua buat dan bagaimana tanggapan mereka terhadap perilaku anak-anak. Bila kebiasaan orang tua dalam berhubungan dengan anak-anak mereka selalu dicelajcritikankoreksi, hukuman, dan jarang memberikan penghargaan atau pujian, maka sebagaian anak-anak merasa terus serba salah. Tetapi bila anak mendapat perlakuan wajar dari orangtua yaitu bila salah dihukum dan bila baik diberi pujian maka anak juga dapat menilai dirinya secara wajar.

Motivasi yang tepat akan merangsang anak untuk lebih percaya diri dalam meraih prestasi. Orang tua mungkin sering jengkel dengan cara anak menyelesaikan tugas sekolah yang terkesan dikerjakan seadanya. Dengan hasil yang tidak memuaskan, atau banyak kesalahan padahal orang tua tau bahwa anak bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Supaya anak bisa belajar dengan baik orang tua harus mengingatkan dia untuk belajar setiap hari agar tidak kewalahan saat ulangan atau ujian. Dan ketika anak mendapatkan nilai yang baik orang tua berjanji akan memberikan hadia. Orang tua juga bisa mengajarkan anak cara mencatat buku pelajaran dengan efektif. Dengan tujuan untuk memotivasi dan membuat anak “mencintai” pelajaran, terutama *

[53] Femi *Olivia, Membantuh Anak Punya Ingatan Super (Jakarta : Elex* Media Komputindo, 2007), h. 155-157.

pelajaran yang banyak hafalannya. Orang tua tidak bisa mengandalkan kursus belajar, karena orang tua yang harus mempersiapkan "otak" anak agar mampu barsaing dan jadi yang terdepan. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam diri anak keberhasilan dan kegagalan anak tergantung bagaimana orang tua memberikan dukungan dan memberi teladan yang baik.

2) Guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan penting dalam membimbing peserta didik, membangun komunikasi yang baik supaya siswa merasa diperhatikan dan keakraban terjadi dengan demikian siswa akan semangat dan semakin termotivasi dalam proses pembelajaran untuk menjadi manusia yang semakin cerdas. Peranan pujian dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya.[54] Pujian ini berlaku untuk semua umur, bukan anak kecil saja senang dipuji, tetapi orang tua, muda, remaja, anak-anak, laki-laki, dan wanita senang dipuji.

Hanya suatu kebiasaan guru, pujian itu sangat mahal ketika murid memberikan jawaban yang benar berat sekali lidah guru mengucapkan "bagus" apalagi mengangkat jempolnya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut harus diubah, agar terdapat

[54] Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 30.

komunikasi baik antara guru dan murid. Maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[55]

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah membantu anak mencapai kedewasaan dan salah satu alat yang penting dalam pencapaian kedewasaan anak adalah disiplin. Untuk membantu anak melaksanakan disiplin guru yang menjadi teladan dalam sekolah harus mengajar dan mendorong siswa berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapain. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.[55] [56] Dalam sekolah diadakan aturan dan kegiatan-kegiatan yang akan dicapai dengan tujuan supaya siswa yang ada

---

[55] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (B tgg: Alfabeta, 2009) h.91.

[56] Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan *Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja

didalamnya akan semakin termotivasi dan terarah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berprilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan. Bila siswa itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar.

[57] http://damayanti327.wordpress.com/about/ di kutip 10/05/2014 hubungan-antara-disiplin-ır-dengan-prestasi-belajar/

Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Dan tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yaitu: penegakan disiplin berpengaruh signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah SMPN 2 Mengkendek.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Al fabeta, 2009) h.96.